# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Informasi yang diperoleh investor dan calon investor mengenai variabilitas harga saham selama periode perdagangan di bursa bermanfaat untuk keputusan investasi yang sedang berjalan atau hendak dijalankan. Sumiyana (2008) dalam Wulandari (2015: 2), menemukan bahwa harga saham di akhir hari periode perdagangan melonjak naik sedangkan di awal hari perdagangan turun kembali. Fenomena ini menjadi satu konsekuensi penting bagi investor untuk menentukan strategi jual-beli saham. Hal ini menyebabkan sangat pentingnya harga saham di periode penutupan untuk diteliti.

Para investor melakukan investasi agar mendapatnya *return* saham merupakan timbal balik atas keputusan investasi yang ditanamkan investor pada perusahaan *go public* (Wulandari dan Diana, 2018). Menurut Tandelilin (2010), *return* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil dari selisih harga penjualan saham dikurangi dengan harga pembelian.

Di tengah maraknya aliran keuangan berbasis perilaku (*behavioral finance*), temyata hipotesis pasar yang efisien (*efficient market hypothesis*) masih menarik untuk didiskusikan. Terbukti masih adanya pro dan kontra tentang hipotesis pasar yang efisien di kalangan akademisi dan praktisi di bidang keuangan. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua saham yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu (misalnya laba perusahaan tahun lalu ), informasi saat ini (misalnya rencana pembagian dividen tahun ini), maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Cahyaningdyah 2005). Beberapa penelitian di Indonesia mengemukakan bukti empiris yang mendukung konsep pasar efisien, diantaranya adalah Ambarwaty (2015) dan Nuraini (2016) yang menemukan bahwa pada return pasar IHSG maupun LQ-45 tidak ditemukan adanya fenomena *the day of the week effect*.

Namun di sisi lain muncul sejumlah penelitian yang mengemukakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien, diantaranya adalah Wang, et.al (1997), French (1980), Rogalski (1984), Lakonishok dan Maberly (1990), Maberly (1995), Wong dan Yuan to (1999),. Anomali pasar tersebut antara lain *January effect, size effect, winner loser anomaly* dan *the day of the week* *effect* *pattern*.

Anomali pasar adalah bukti yang menolak atau setidaktidaknya kurang mendukung keberadaan teori pasar efisien yang muncul pada semua bentuk pasar efisien baik itu lemah, semi kuat, maupun kuat yang bisa dieksploitasi untuk menghasilkan tingkat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) (Gumanti, 2011). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anomali pasar efisien merupakan suatu ketidakberaturan yang terdeteksi di pasar modal, menjadi bukti yang menolak atau kurang mendukung konsep pasar efisien yang bisa dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*. Berbagai penelitian dalam bidang pasar modal dan mengenai perilaku keuangan menyatakan bahwa terdapat beberapa anomali yang terjadi yang dapat mempengaruhi harga saham terdapat sedikitnya dikenal 4 macam anomali pasar dalam keuangan yaitu anomali perusahan, anomali musiman, anomali peristiwa, dan anomali akuntansi (Levy (1996) dalam Wulandari (2014:18)).

Hasil penelitian mengenai pola perubahan return saham di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam. French (1980) mengemukakan adanya return saham yang tidak normal sepanjang akhir minggu. Beberapa penelitian yang mendiskusikan fenomena *Monday effect* atau *weekend effect* menggunakan berbagai periode waktu dan berbagai indeks return saham yang berbeda. Anomali ini tidak hanya terjadi di AS namun juga terjadi di pasar modal negara lain, bahkan anomali ini juga terjadi pada berbagai tipe sekuritas.

Menurut Maberly (1995), peneliti yang pertama kali mendokumentasikan tentang adanya Monday effect adalah Kelly pada tahun 1931. French (1980) dan Rogalski (1984) menyampaikan temuannya tentang fenomena *Monday effect* di pasar modal AS. Mills dan Coutts (1995) melakukan penelitian di luar pasar modal AS. Hasilnya menunjukkan adanya *the* *day of the week effect*, dimana *return* saham pada hari perdagangan Senin lebih rendah daripada return saham pada hari perdagangan lainnya. Kato (1990) menemukan return terendah terjadi pada hari Selasa di Bursa Efek Jepang (*Tuesday effect*). Aly, et. al (2004) menguji tingkat efisiensi pasar di pasar modal yang sedang berkembang, yaitu di Mesir yang menggunakan 4 hari bursa dalam seminggu. Hasilnya mengindikasikan bahwa rata-rata return pada hari Senin adalah positif dan signifikan, namun tidak ada perbedaan return yang signifikan dengan ketiga hari lainnya. Artinya tidak ada indikasi adanya pola return harian di pasar modal Mesir, sehingga return pasar konsisten dengan efisiensi pasar bentuk lemah.

Di Indonesia (BEl), penelitian *the* *day of the week effect* juga menunjukkan hasil yang beragam. Wihandaru (2004) menunjukkan tidak adanya *the day of the week effect* pada *return* pasar IHSG, namun pada indeks LQ-45 ditemukan adanya fenomena tersebut. Sementara Suwarni (2002) dan Primawurti (2003) menunjukkan pada return pasar IHSG tidak ditemukan adanya *the day of the week effect*. Sementara Cahyaningdyah (2005), lramani dan Mahdi (2006), Murtini dan Halomoan (2007), serta Supriyono dan Wibowo (2008) menemukan adanya efek hari perdagangan terhadap *return* saham. *Return* hari Senin cenderung lebih rendah dan negatif dibanding hari-hari lainnya, *return* menjelang akhir pekan cenderung naik dan hari Jumat cenderung lebih tinggi dibanding hari lainnya, Trisnadi dan Senada (2015) dalam penelitian indeks LQ-45 juga mengemukakan bahwa adanya *the day of the week effect* pada return saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Setiorini, dan Cornelia (2013) terdapat adanya perbedaan return saham pada *the day of the week effect* dan *week four effect* pada *return* saham LQ45.

Hasil pengujian yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Ambarwaty (2015) yang meneliti anomali pasar terhadap return saham Jakarta Islamic Index periode 2013 – 2015. Ambarwaty (2015) menemukan bahwa tidak ada efek perdagangan harian terhadap return saham di BEI pada periode 2013 - 2015 dan tidak berhasil membuktikan anomali *the day of the week effect* dan *week four effect*. Nuraini (2016) dalam analisis anomali pasar pada return saham, juga tidak berhasil membuktikan adanya keberadaan *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode Februari 2011 – Februari 2016.

Perbedaan berbagai hasil penelitian terkait fenomena anomali pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadikan hal tersebut menarik dan layak untuk diteliti lebih lanjut fenomena anomali pasar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *return* saham yang dihasilkan dengan menggunakan data terbaru. .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi dan masyarakat pada umumnya terkait anomali pasar yang biasa mengganggu pasar efisien bentuk lemah, khususnya fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan indeks perusahaan LQ45 periode Februari 2017 – Januari 2019 sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dikarenakan perusahaan pada indeks ini memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bermanfaat untuk investor dan caton investor untuk menganalisis terhadap investasi dan keputusan investasi yang berjalan atau yang hendak dilakukan. Informasi yang berupa pergerakan harga saham selama hari perdagangan di bursa berhubungan dengan kapan (*timing*) untuk strategi jual-beli saham bagi investor dan calon investor.

Rata-rata *return* 35 sampel perusahaan saham LQ 45 periode Februari 2017 – Januari 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Rata-Rata Return 35 Sampel Perusahaan Saham LQ45**

**Periode Februari 2017 – Januari 2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Uraian | Hari Perdagangan | | | | |
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat |
| Rata-rata Return 35 Sampel Perusahaan(%) | 0.052 | -0.110 | 0.044 | 0.088 | 0.055 |

Sumber : Data Yahoo Finance yang telah diolah

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa rata-rata *return* 35 perusahaan sampel terendah pada penelitian ini adalah pada hari Selasa yaitu sebesar -0,110% dan tertinggi pada hari Kamis yaitu sebesar 0,088%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja terendah pada hari Selasa dan tertinggi pada hari Kamis.

## Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah terdapat fenomena *the day of the week effect* pada return saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat fenomena *week four effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *the day of the week effect*?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *week four effect*?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham?

## Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan serta waktu yang dimiliki dan untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dengan membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat fenomena *the day of the week effect* pada return saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat fenomena *week four effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia?

## Batasan Penelitian

Agar tujuan penulisan ini lebih terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka akan dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

* 1. Populasi penelitian adalah indeks harga penutupan harian dari saham yang termasuk kategori LQ-45 dari periode Februari 2017 – Januari 2019.
  2. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi non partisipan.

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya *the day of the week effect* pada *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya *week four effect* pada *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## Manfaat Penelitian

* 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang berharga dan bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait fenomena anomali pasar efisien, khususnya *the day of the week* *effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia.

* 1. Bagi investor dan emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait fenomena anomali pasar yang bermanfaat bagi investor dan emiten sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

* 1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan terkait fenomena anomali pasar sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.